

Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020 - 2022)

Sosiawan Aji Prasetya¹, Istiatin², Ratna Damayanti³

Universitas Islam Batik Surakarta

sosiawan6102@gmail.com¹)istiatinumi@gmail.com²)ratnadamaianti@gmail.com³)

ABSTRACT

The aim of this inquiry is to ascertain the impact of Return on Equity, Return on Assets, and earnings per share on the stock prices of banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2022. The analysis focused on a population of 47 banking businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022. The chosen methodology utilises the purposive sampling technique, which involves selecting participants based on specific criteria. There were 21 banking companies included in the survey. This study utilises secondary data from the financial statements of banking institutions. The data was analyzed using SPSS version 25's multiple linear regression. The sample is subjected to multiple linear regression analysis, a traditional assumption test. To test variables, model feasibility tests, hypothesis testing, and determination coefficient tests are employed. The research findings indicate that both equity repatriation and asset repatriation have a noteworthy and favourable influence on stock values. Additionally, it is seen that earnings per share also have a substantial and beneficial impact on stock prices. The choice test yields an adjusted R² value of 0.551, equivalent to 55.1%. This indicates that the stock price of banking businesses is influenced by the variables "Return on Equity," "reorganisation of assets," and "earnings per share." The remaining variables are affected by an external influence. 44.9% of the population is influenced by additional factors.

Keywords: *Return on Equity, Return on Assets, Earning per Share, Stock price*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menginvestigasi dampak *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* terhadap valuasi saham entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang periode 2020-2022. Terdapat 47 perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian selama kurun waktu tersebut, dipilih dengan mengaplikasikan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya melibatkan 21 perusahaan perbankan sebagai sampel. Pengumpulan data dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan, yang kemudian dianalisis melalui pendekatan regresi linier berganda mengaplikasikan perangkat lunak SPSS versi 25. Sampel diuji dengan mengaplikasikan analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik. Dalam menguji variabel, studi ini melakukan uji kelayakan model, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* memengaruhi positif dan signifikan terhadap harga saham. Uji koefisien determinasi memperlihatkan angka adjusted R² sefrekuensi 0,551, yang setara dengan 55,1%,

memperlihatkan bahwasanya valuasi saham perusahaan perbankan secara substansial dipengaruhi oleh *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share*. Sementara itu, 44,9% varians lainnya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam kerangka studi ini.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Earning per Share*, Harga saham

PENDAHULUAN

Investasi saham yang biasanya dilakukan melalui pasar modal jadi pilihan investor modern. Investor dan dunia usaha dapat berbisnis tanpa harus bertatap muka berkat adanya pasar modal (Handayani, 2021). Salah satu bidang yang masih menarik guna dilirik yakni bidang keuangan. Bank yakni komponen bisnis yang mengumpulkan sumber daya dari masyarakat umum sebagai cadangan simpanan dan mengedarkannya ke masyarakat umum sebagai kredit atau desain lain guna menunjang kehidupan banyak orang (Hendra & Herawaty, 2020). Salah satu metode guna menentukan tingkat kesejahteraan bank yakni dengan memperkirakan presentasi moneter organisasi dapat disurvei dari beberapa proporsi moneter, seperti proporsi likuiditas, produktivitas dan proporsi pasar. Proporsi yang sering digunakan sebagai alat investigasi laporan moneter yakni pengembalian tarif, pengembalian aset, manfaat per saham (Hendrawan, 2020). Apabila prestasi finansial entitas usaha optimal, hal ini akan menciptakan peningkatan signifikan dalam penilaian bisnisnya. Peningkatan evaluasi bisnis tersebut akan secara magnetis menarik minat para investor guna mengalokasikan modalnya, menimbulkan kenaikan substansial dalam harga saham, atau bisa dijelaskan sebagai demikian. Sejalan dengan itu, biaya penawaran merujuk pada komponen yang menggambarkan kehormatan diri organisasi (Rifqi, 2020).

Harga saham dapat ditentukan dengan menganalisis data keuangan historis perusahaan (Zamzany, Setiawan, dan Azizah, 2018). Analisis laporan keuangan dipergunakan guna mendalami informasi yang berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan serta mengevaluasi kapabilitas entitas dalam mengikuti transaksi pasar (Putri Marianti & Wibowo, 2020). Tiga rasio, yakni *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share*, sering diadopsi sebagai instrumen analisis data dalam laporan keuangan (Hendrawan, 2020).

Penggunaan *Return on Asset* oleh para investor bertujuan guna memahami bagaimana perusahaan menghasilkan return berdasarkan aset yang dimilikinya. Ketika margin profit mengalami peningkatan, maka frekuensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun akan meningkat. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Febrianto (2020) menegaskan bahwasanya *Return on Asset* memengaruhi yang signifikan terhadap harga saham, sebab semakin besar angka ROA suatu perusahaan, maka harga sahamnya dapat mengalami peningkatan. Sementara itu, temuan yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Burhanudin & Damayanti (2019), yang menyatakan bahwasanya peningkatan angka *Return on Asset* tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Penelitian lainnya, seperti yang diungkap oleh Niland et al. (2020), mencatat bahwasanya ROA memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, investor mengaplikasikan *Return on Equity* guna menghitung profit dari frekuensi modal yang diinvestasikan dalam suatu bisnis. temuan penelitian (Hendrawan, 2020) menyatakan bahwasanya angka *Return on Equity* memiliki dampak langsung terhadap penilaian harga saham suatu perusahaan. temuan investigasi yang dilakukan oleh Handayani (2019) menegaskan bahwasanya peningkatan angka *Return on Equity* berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham. Sementara itu, temuan penelitian yang dipublikasikan oleh Pratiwi & Febrianto (2020) memperlihatkan bahwasanya *Return on Equity* memengaruhi negatif dan signifikan terhadap valuasi saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Para investor menghitung keberhasilan sebuah bisnis dengan mengaplikasikan *Earning per Share*, yakni frekuensi profit yang akan diumumkan kepada pemegang saham atau investor. temuan penelitian (Trisbiani, Rizqiyah, dan Novita, 2020) menyatakan bahwasanya jika tingkat pengembalian yang didapat penanam modal tinggi maka harga saham menjadi tinggi. temuan penelitian (Arison, 2019) menyatakan semakin naik *Earnings per Share* memiliki dampak yang mendorong peningkatan valuasi harga saham suatu perusahaan. temuan riset yang dipublikasikan oleh Putri Marianti & Wibowo (2020) memperlihatkan bahwasanya *Earnings per Share* memengaruhi yang positif dan signifikan terhadap penilaian harga saham entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Investor melihat prospek peningkatan angka perusahaan melalui signaling theory (Brigham dan Houtson, 2014:184). Informasi tentang cara manajemen dapat memenuhi keinginan pemilik biasanya dengan sinyal yang disediakan. Setelah semua orang mendapatkan informasi, mereka dapat menilai apakah informasi tersebut mengandung signal baik atau buruk.

Menurut Aziz (2015: 80), dijelaskan bahwasanya tarif ekuitas dapat didefinisikan sebagai angka finansial yang tercermin pada bursa efek sesuai dengan

kondisi aktual, sebab yakni penilaian aktual dari instrumen keuangan yang sedang berlangsung atau penutupan angka pada saat pasar modal ditutup. Sementara itu, pandangan Tandelilin (2010: 383) menyatakan bahwasanya harga saham menggambarkan sefrekuensi dana yang ditanamkan guna memperoleh tanda bukti kepemilikan atau keterlibatan dalam sebuah entitas bisnis.

Konsepsi *Return on Equity* menurut Kasmir (2016: 204) yakni temuan dari profitabilitas modal sendiri, yang diukur sebagai rasio laba bersih setelah dipotong pajak terhadap modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) berfungsi sebagai metode evaluatif guna mengukur sejauh mana investasi yang dilakukan oleh pemegang saham mampu memberikan imbal temuan yang sesuai dengan harapan investor (Alipudin, 2016: 6).

Pengertian *Return on Asset* menurut Kasmir (2016: 201) mengacu pada suatu rasio yang memperlihatkan temuan dari investasi relatif terhadap frekuensi aset yang digunakan dalam konteks operasional perusahaan. Sebaliknya, menurut Ryan (2016: 112), *Return on Assets* menjadi indikator kinerja yang menilai pendapatan relatif terhadap total aktiva perusahaan. Pertumbuhan frekuensi aset dalam suatu entitas diukur tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang potensial memengaruhi hasil.

Earning per Share (EPS) menurut Irham Fahmi (2013: 96) dapat didefinisikan sebagai laba yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. *Earning per Share* melibatkan pembagian laba bersih kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan frekuensi lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS mencerminkan profit yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan frekuensi lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Secara konseptual, pendekatan kuantitatif, sebagaimana dinyatakan oleh Istiatin dan Sudarwati (2021: 103), memfokuskan pada dimensi pengukuran fenomena sosial. Subjek penelitian mencakup 47 entitas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Adapun sampel yang dianalisis terdiri dari 21 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Seluruh pertimbangan yang diusung oleh peneliti telah ditetapkan, termasuk:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2020 -2022.
2. Perusahaan perbankan yang tidak didelisting dalam kurun waktu 2020 – 2022.
3. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Perusahaan perbankan sudah listing maksimal sampai tahun 2019.

Obyek studi ini yakni laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut mencakup data penelitian

berupa variabel *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Earning per Share*, dan harga saham. Sumber data yang digunakan dalam studi ini yakni data sekunder yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data ini diakses melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Metode analisis data yang diterapkan yakni teknik analisis regresi linier berganda mengaplikasikan perangkat lunak SPSS versi 25. Sampel diuji dengan mengaplikasikan analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik. Uji variabel dilakukan melalui uji kelayakan model, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Pendekatan ini menjadikan studi ini terstruktur dan terfokus dalam menggali hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Normalitas

Hasil uji normalitas mengaplikasikan uji *one sample kolmogorovismirnov* :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov-Smirno Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72885694
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.084
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan temuan pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwasanya angka signifikansi sefrekuensi 0,200 yang berarti di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwasanya data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	Kesimpulan
ROE	0,982	> 0,1	1,018	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,978	>0,1	1,023	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
EPS	0,992	>0,1	1,008	VIF <10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan temuan olah data sebelumnya dapat diketahui bahwasanya

variabel ROE, ROA dan EPS memiliki angka tolerance > 0,1 dan angka VIF < 10 yang berarti pada penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. temuan Uji Glejser

Variabel	Sig 2 tailed	Standar	Kesimpulan
ROE	0,642	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,063	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
EPS	0,258	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan analisis, jika angka sig 2 tailed > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sedangkan jika angka sig 2 tailed < 0,05+ maka terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berdasarkan temuan uji Glajser menunjukkan bahwasanya angka signifikan 2 tailed variabel independen > 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.273	1.150		.237	.813
ROA	.110	.041	.228	2.658	.010
ROE	.141	.061	.199	2.315	.024
EPS	.847	.105	.691	8.087	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier berganda sebelumnya ialah:

1. Angka tetap sefrekuensi 0,273 mengindikasikan bahwasanya apabila variabel ROE (X1), ROA (X2), dan EPS (X3) konstan atau memiliki angka 0, maka angka dari harga saham (Y) yakni sefrekuensi Rp 0,273.
2. Koefisien regresi guna variabel ROE (X1) sefrekuensi 0,141 memperlihatkan bahwasanya apabila angka variabel independen lainnya tetap, dan ROE mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebanyak Rp 0,141. Koefisien regresi yang bersifat positif menandakan adanya korelasi positif antara ROE dan harga saham; dengan kata lain, jika ROE meningkat, harga saham pun cenderung meningkat.
3. Koefisien regresi pada variabel ROA (X2) sefrekuensi 0,110 memperlihatkan

bahwasanya jika angka variabel independen lainnya konstan, dan ROA mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka harga saham akan meningkat sebanyak Rp 0,110. Koefisien regresi yang positif menandakan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham, di mana peningkatan angka ROA berkorelasi dengan peningkatan angka harga saham.

4. Koefisien regresi pada variabel EPS (X3) sefrekuensi 0,847 menggambarkan bahwasanya jika angka variabel independen lainnya tetap, dan EPS mengalami kenaikan sebanyak 1%, maka harga saham akan meningkat sebanyak Rp 0,847. Koefisien regresi positif menandakan adanya korelasi positif antara EPS dan harga saham, di mana peningkatan angka EPS berkorelasi dengan peningkatan angka harga saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. temuan Uji F

F hitung	Sig.	Standar	Keterangan
26,343	,000	<0,05	Model Layak

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat diamati bahwasanya pada pengujian hipotesis, terdapat temuan F-hitung sefrekuensi 26,343 dengan tingkat signifikansi sefrekuensi 0,000. Adanya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyiratkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a). Oleh sebab itu, model regresi ini dapat dianggap relevan guna dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disarikan bahwasanya variabel independen (ROE, ROA, dan EPS) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6 temuan Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Standar	Kesimpulan
ROE	2,658	2,001	,010	<0,05	H0 ditolak dan H1 diterima
ROA	2,315	2,001	,024	<0,05	H0 ditolak dan H2 diterima
EPS	8,087	2,001	,000	<0,05	H0 ditolak dan H3 diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

1. Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 6, ditemukan bahwasanya thitung guna variabel ROE memiliki angka sefrekuensi 2,315, mengindikasikan angka yang di atas pada angka ttabel yang sefrekuensi 2,001. Sementara angka

signifikansi dari variabel ROE yakni 0,010, yang artinya lebih rendah daripada tingkat signifikansi standar sefrekuensi 0,05. Oleh sebab itu, H1 dapat diterima dan H0 ditolak, mengonfirmasi bahwasanya variabel ROE memengaruhi positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Analisis data pada Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya thitung guna variabel ROA mencapai angka 2,658, melebihi angka ttabel sefrekuensi 2,001. Sementara angka signifikansi dari variabel ROA yakni 0,24, melebihi tingkat signifikansi standar sefrekuensi 0,05. Dengan demikian, H2 dapat diterima dan H0 ditolak, menegaskan bahwasanya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil yang terdapat pada Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya thitung guna variabel EPS mencapai angka 8,087, yang secara signifikan di atas pada angka ttabel sefrekuensi 2,001. Selain itu, angka signifikansi dari variabel EPS yakni 0,000, menandakan tingkat signifikansi yang lebih rendah daripada standar sefrekuensi 0,05. Oleh sebab itu, H3 dapat diterima dan H0 ditolak, memberikan konfirmasi bahwasanya variabel EPS memengaruhi positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (uji R²)

Tabel 7. Temuan Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.551	.747
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 7, angka koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan yakni sefrekuensi 0,551. Angka ini mengindikasikan bahwasanya variabel independen, yakni *Return on Equity*, *Return on Assets*, dan *Earning per Share*, memiliki dampak terhadap variabel dependen, yakni Harga saham, sefrekuensi 55,1%. Sementara itu, sebanyak 44,9% dari variabilitas Harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam lingkup studi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.

Data yang terdapat dalam Tabel 6 memaparkan temuan dari uji t, menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Return on Equity* terhadap penilaian harga saham pada entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia. Dalam kerangka studi ini, koefisien variabel *Return on Equity* mencapai angka 2,315, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yakni 0,024. Hasil analisis ini menyiratkan bahwa semakin tinggi angka *Return on Equity*, semakin besar dampak yang dihasilkan oleh variabel *Return on Equity* terhadap penilaian harga saham. Rifqi (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa *Return on Equity* memengaruhi positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Sejalan dengan temuan tersebut, Sumantri (2020) juga menyimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa *Return on Equity* menjadi indikator yang krusial bagi para investor dalam mengevaluasi potensi profit yang dapat diperoleh dari investasi dalam saham perusahaan perbankan. Peningkatan *Return on Equity* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya finansial guna menciptakan laba, sehingga peningkatan angka *Return on Equity* menciptakan daya tarik bagi investor guna berinvestasi dalam saham perusahaan. Fenomena ini, pada akhirnya, akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasar.

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham.

Berdasarkan temuan uji t pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel *Return on Assets* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Return on Assets* mencapai angka 2,685, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,006. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan angka *Return on Asset* berkontribusi terhadap peningkatan harga saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Hendrawan (2020), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Niland et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil temuan penelitian ini memberikan indikasi bahwa kenaikan angka *Return on Asset* akan berimplikasi pada peningkatan harga saham. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *Return on Asset* mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan hasil atas frekuensi aktiva yang dimanfaatkannya. Keberhasilan perusahaan menjadikan *Return on Asset* sebagai sumber internal guna mencapai profitabilitas yang tinggi menjadi poin penting dalam dinamika perusahaan.

3. Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t yang terdokumentasi dalam Tabel 6, tergambar bahwa variabel *Earning per Share* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap

evaluasi harga saham pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini didasarkan pada analisis data, dengan koefisien variabel *Earning per Share* mencapai 8,087 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa kenaikan angka *Earning per Share* berkorelasi dengan peningkatan harga saham. Temuan ini sejalan dengan temuan Handayani (2021), yang menyatakan bahwa *Earning per Share* memiliki dampak positif terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Tahir, Djuwarsa, dan Mayasari (2021) juga menyimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. Profitabilitas yang tercermin dalam setiap lembar saham perusahaan dikenal sebagai *Earning per Share*. Minat para calon pemegang saham cenderung tertuju pada *Earning per Share* yang tinggi, mengingat hal ini mencerminkan pencapaian dan kinerja yang baik dari perusahaan. Oleh sebab itu, fluktuasi angka *Earning per Share* akan memberikan dampak pada permintaan saham, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan eksplorasi ini adalah guna memahami implikasi dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap penilaian harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset ini mencakup 47 entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Dari total tersebut, 21 perusahaan perbankan dijadikan sampel penelitian yang dipilih dengan metode purposive. Sebagai hasil temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. *Earning per Share* juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu yang sama. Sementara itu, *Return on Assets* juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode yang sama.

Saran

Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya guna menjadi kompetitif dan menarik investor. Ini akan memungkinkan perusahaan memperoleh modal dari luar yang akan membantu pertumbuhannya. Jika investor atau pemegang saham memiliki niat guna mengakuisisi saham perbankan, mereka sebaiknya memperhitungkan kondisi mendasar entitas usaha, terutama indikator finansial yang dapat dieksplorasi dari laporan keuangan perusahaan. Hasil temuan dari riset menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi R^2 mencapai 0,551 atau setara dengan 55,1%, menggambarkan

bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS memberikan dampak secara bersamaan terhadap variabel harga saham. Sedangkan variabel lain yang berada di luar struktur persamaan regresi ini, atau variabel yang belum terdistribusi, memainkan peranan dalam 44,9% sisa variabilitas. Dengan demikian, perubahan pada ROE, ROA, dan EPS suatu perusahaan berpengaruh terhadap dinamika harga saham dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). guna penelitian mendatang, diharapkan peneliti dapat melibatkan subjek yang lebih inklusif, yang mencakup tidak hanya sektor perbankan tetapi juga faktor-faktor lain yang potensial memengaruhi penilaian harga saham secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arison, Nainggolan. 2019. "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal Manajemen* 5 (2): 61-70.
- Bringham dan Houston (Terjemahan), 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Ke Sebelas, Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Bringham dan Houston (Terjemahan), 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Ke Sebelas, Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Burhanudin, Camelia Hariyani, and Ratna Damayanti. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) Camelia" 19 (1): 125-36.
- Fahmi, I. (2011). *Lampulo: Alfabeta. Analisis Laporan Keuangan*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Handayani, Asih. 2021. "Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga saham (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 4 (2): 169. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>.
- Hendra, Hendra, and Vinola Herawaty. 2020. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Manaemen Laba Terhadap Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2018." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6890>.
- Hendrawan, Riyan Helmi. 2020. "Pengaruh *Return on Assets*, Debt to Equity Ratio Dan, *Earning per Share* Terhadap Harga saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)."

<http://eprints.ums.ac.id/84335/>.

- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*.
- Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- IDX. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id>
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 10*. Yogyakarta: BPFE.
- Niland, Norah, A. Phill Pearce, D. N. Naumann, D. O'Reilly, Policy Brief Series, Robert T Sataloff, Michael M Johns, et al. 2020. "Pengaruh *Return on Assets*, Debt to Equity Ratio Dan, *Earning per Share* Terhadap Harga saham." *Global Health* 167 (1): 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.
- Pratiwi, Endang Tri, and La Ode Febrianto. 2020. "Analisis Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Equity* Dan *Return on Asset* Terhadap Harga saham Pada Indeks Lq45." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3 (1): 78–91. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.617>.
- Putri Marianti, Ziliwu, and Dedi Wibowo. 2020. "Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga saham Perbankan Yang Tercatat Di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya* 1 (1): 42–52.
- Rifqi, Izzudin Hamzah. 2020. "Harga saham Perbankan Yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 Oleh : Izzudin Hamzah Rifqi Publikasi Ilmiah."
- Trisbiani, Meyda Dewi, Amanatur Rizqiyah, and Amira Dian Novita. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 4 (1): 69. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8451>.
- Zamzany, Faizal Ridwan, Edi Setiawan, and Elmy Nur Azizah. 2018. "Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga saham Sektor Pertanian Di Indonesia." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8(2): 133–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7598>.